

Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 19, No. 2, Desember 2023, Hal. 286-300
<https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.7444>
ISSN 1693-7740 (Print), ISSN 2477-0361 (Online)
Tersedia online di <https://journal.ugm.ac.id/v3/BIP>

Peran pustakawan di Perpustakaan Universitas Indonesia dalam upaya preservasi digital pada koleksi *e-local content*

Nabila Aulia¹, Tamara Adriani Salim²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
Jalan Margonda Raya, Pondok Cina, Beji, Depok, 16424
e-mail: nblaulia27@gmail.com

Naskah diterima: 23 Maret 2023, direvisi: 30 Juli 2023, disetujui: 23 Agustus 2023

ABSTRAK

Pendahuluan. Preservasi digital merupakan proses pemeliharaan koleksi dalam format digital guna memastikan akses, kegunaan, dan daya tahan jangka panjang untuk pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pustakawan maupun staf perpustakaan dalam melakukan kegiatan preservasi digital pada koleksi *e-local content* di Perpustakaan UI.

Metode penelitian. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Data analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, validasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan. Peran yang dilakukan pustakawan dalam preservasi digital pada koleksi *e-local content* atau UI-ana adalah agen pelestari koleksi, penjamin akses informasi, pembela kebijakan pelestarian, pengawal adaptasi dengan teknologi, serta pemimpin dalam berjejaring antar staf dan atasan.

Kesimpulan dan Saran. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peran yang telah diimplementasikan oleh para staf perpustakaan sudah cukup baik. Akan tetapi, dibutuhkan pembaruan perangkat lunak dan keras serta pembuatan kebijakan khusus dapat dibuat agar preservasi digital pada koleksi *e-local content* dapat berjalan dengan optimal.

Kata kunci: peran pustakawan; preservasi digital; *e-local content*

ABSTRACT

Introduction. Digital preservation is the process of maintaining collections in digital format to ensure access, usability, and long-term durability for users. This research aims to identify the role of librarians and library staff in carrying out digital preservation activities on *e-local content* collections at the Universitas Indonesia Library.

Data Collection Methods. The method used was qualitative research with a case study type. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and document study.

Data Analysis. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, data validation, and conclusion drawing.

Results and Discussion. The role of librarian in the digital preservation of *e-local content* or UI-ana collections are collection preservation agents, guarantors of access to information, defenders of preservation policies, guardians of adaptation to technology, and leaders in networking between staff and managers.

Conclusion. The role implemented by library staff is quite good. However, software and hardware updates are needed, and special policies can be made so that digital preservation of *e-local content* collections can run optimally.

Keywords: the role of librarian; digital preservation; *e-local content*

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi berdampak besar pada kemudahan akses pemenuhan kebutuhan informasi oleh masyarakat. Salah satu lembaga penyedia informasi yang mudah diakses saat ini adalah perpustakaan yang menyediakan koleksi digital, baik dari koleksi yang berasal dari hasil digitalisasi maupun sudah lahir dalam format digital. Perpustakaan yang terus berkembang dengan penambahan koleksi digital dari segi jumlah maupun ukuran, semakin memperkuat alasan untuk melakukan preservasi digital. Maka dari itu, pustakawan dapat menyelidiki strategi dan teknologi baru untuk mengatasi tantangan dengan tetap mengikuti praktik dan pedoman preservasi (Durant & Smith, 2019).

Preservasi digital telah dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi didefinisikan sebagai “perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi”. Universitas Indonesia merupakan perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki perpustakaan perguruan tinggi, bernama Perpustakaan Universitas Indonesia dengan tugas pokok menjadi pusat sumber belajar, sumber daya informasi dan pengetahuan, penyedia koleksi kreatif yang mendidik, serta tempat publikasi karya ilmiah yang dihasilkan oleh warga Universitas Indonesia maupun mereka yang membutuhkannya (Perpustakaan Universitas Indonesia, n.d.).

Preservasi digital berkaitan pula dengan jenis koleksi yang dilestarikan, salah satunya adalah konten lokal. Konten lokal memuat informasi nyata berisi identitas maupun ciri khas suatu tempat yang dihasilkan oleh masyarakat aslinya. Konten lokal dibuat lembaga daerah hingga negara yang berisi sumber pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai pelestarian, pengembangan wawasan, penelitian, maupun

pembelajaran. Hal ini membedakan koleksi konten lokal dengan koleksi lainnya karena memiliki ciri khas tersendiri dan hanya diproduksi oleh institusi terkait, begitu pula dengan koleksi konten lokal yang disimpan di Perpustakaan UI dan disebut sebagai koleksi UI-ana. Penyediaan berbagai koleksi, khususnya koleksi digital untuk jenis *e-local content* tentunya juga memerlukan preservasi dan perawatan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang oleh para pengguna.

Penelitian terkait dilakukan oleh Marleni et al. (2022) terkait preservasi digital di perpustakaan perguruan tinggi dalam menganalisis dan merawat konten digital. Preservasi koleksi digital bergantung pada masa pakai maupun perubahan teknologi dari perangkat keras dan lunak yang digunakan, maka dari itu sebaiknya diperbarui secara teratur. Dalam hal ini, diterapkan beberapa strategi seperti: preservasi teknologi, pembaruan, migrasi dan format ulang, emulasi, arkeologi digital, serta digital ke analog. Akan tetapi untuk mencapai pengubahan koleksi ke bentuk digital, terdapat tantangan yang dihadapi akibat keusangan teknologi dan keamanan informasi sehingga menjadi sebuah pertimbangan untuk dibuatkan kebijakan di perpustakaan.

Selain itu, Pramudyo dan SP (2022) meneliti bahwa perpustakaan perguruan tinggi memerlukan peran penting dari pustakawan dalam menjalankan aktivitas preservasi digital dengan tujuan menjaga keberlangsungan konten digital. Pembuatan kebijakan bertujuan untuk memudahkan dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan untuk preservasi digital dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Terdapat tantangan yang berpotensi terjadi dalam kegiatan preservasi digital seperti kerentanan dari format digital dan kesadaran pustakawan yang rendah. Namun, beberapa metode dapat diupayakan untuk melaksanakan kegiatan preservasi digital seperti preservasi teknologi, emulasi, migrasi, enkapsulasi, refreshing, backup, digitalisasi, serta cloud computing.

Berbeda dari kedua penelitian di atas, penelitian ini mengungkap peran dari pustakawan di Perpustakaan UI dalam

melaksanakan kegiatan preservasi digital mulai dari penerapan strategi yang dilakukan, pembuatan kebijakan, hingga tantangan yang dihadapi. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah “Bagaimana peran pustakawan dan staf perpustakaan dalam kegiatan preservasi digital pada koleksi *e-local content* di Perpustakaan Universitas Indonesia?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pustakawan maupun staf perpustakaan dalam penerapan preservasi digital pada koleksi *e-local content* di Perpustakaan Universitas Indonesia. Metode kualitatif yang diterapkan dengan teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumen diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan sekaligus mengevaluasi kegiatan preservasi digital pada koleksi *e-local content* di Perpustakaan Universitas Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berdampak sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya sebagai bagian dari pengembangan keilmuan dan menambah wawasan tentang preservasi digital di perpustakaan perguruan tinggi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Peran Pustakawan dalam Preservasi Digital

Pustakawan berfokus dalam pelestarian dengan melakukan kegiatan preservasi digital melalui pengelolaan koleksi digital yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam jangka panjang. Hal ini didukung oleh peran pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi dengan mendayagunakan bahan pustaka melalui pengaturan dan pengorganisasian secara maksimal sesuai dengan fungsi maupun tujuan perpustakaan (Azmar, 2015). Peran dari pustakawan digital demikian penting agar koleksi digital bertahan dalam jangka panjang dan dapat diakses dengan menerapkan preservasi melalui metode yang sudah ada maupun dengan menemukan dan mengembangkan metode baru (Pramudyo & SP, 2022).

Pustakawan dalam preservasi juga mencakup peran untuk menjamin akses informasi. Peran tersebut didukung oleh kemampuan yang diperolehnya dari latar belakang pendidikan maupun pengalaman

sehingga mampu menyediakan kebutuhan para pengguna untuk mengakses dan menelusur informasi (Endarti, 2017). Peran dari pustakawan sebagai pembela dalam menyusun dan merumuskan kebijakan preservasi digital menjadi hal penting agar kegiatan tersebut berjalan tepat sasaran dan terlaksana dengan baik. Kebijakan pelestarian di perpustakaan perguruan tinggi berfungsi untuk melindungi kandungan informasi dan merawat koleksi agar terhindar dari kerusakan (Yunita et al., 2022).

Kemajuan teknologi berdampak pada kegiatan preservasi digital yang mengikutsertakan pustakawan untuk beradaptasi dengan dunia modern. Pustakawan dapat mengkolaborasikan teknologi informasi dengan aplikasi yang sesuai dengan aturan di perpustakaan sehingga nantinya dapat menunjang efektivitas dalam bekerja dan menjawab kebutuhan pengguna (Mulyadi et al., 2019). Selain itu, pustakawan memiliki kekuatan untuk memengaruhi rekan dengan menyertakan preservasi digital dalam diskusi seputar alur kerja, pemrosesan, dan perencanaan (Keller, 2020). Pustakawan sebagai makhluk sosial sekaligus sumber daya manusia berusaha menjalin kerja sama antar pustakawan, pimpinan, pelaksana teknis, dan ketatausahaan untuk mendukung kegiatan dan keberhasilan perpustakaan.

Pustakawan yang bekerja di lingkungan digital membutuhkan keterampilan dan kompetensi digital (Khan & Bhatti, 2017). Keterampilan digital merupakan kemampuan untuk menggunakan sistem informasi digital, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak guna menerapkan langkah keamanan dan melindungi informasi digital. Sedangkan, kompetensi digital adalah keterampilan teknis, pengetahuan, sikap, dan literasi digital untuk mengelola teknologi digital dalam lingkungan informasi modern. Keterampilan lainnya yang dibutuhkan oleh pustakawan dengan fokus di bidang preservasi adalah mampu berkolaborasi untuk mengembangkan dan mempertahankan keterlibatan yang efektif dengan para pimpinan internal maupun eksternal, pemangku kepentingan, dan staf di unit lainnya (Durant & Smith, 2019).

Preservasi Digital

Preservasi digital merupakan proses ketika data digital disimpan dalam bentuk digital untuk memastikan kegunaan, daya tahan, dan integritas intelektual dari informasi yang terkandung di dalamnya (Nwanapayi, 2016). Preservasi digital mencakup materi yang dihasilkan dalam bentuk digital (*born digital*) dan yang dikonversi dari bentuk kertas melalui proses digitalisasi (Awamleh & Hamad, 2022). Tujuan dari preservasi di perpustakaan adalah untuk melindungi informasi yang bernilai agar mudah diakses oleh generasi sekarang dan masa depan (Anyaku et al., 2019). Pembuatan sekaligus penerapan kebijakan yang telah disepakati akan menghasilkan kegiatan preservasi digital lebih terstruktur dan berjalan dengan baik. Kebijakan preservasi digital memudahkan perpustakaan untuk menyusun praktik preservasi dan melaksanakan kegiatan secara merata di berbagai unit yang terlibat.

Pelaksanaan preservasi digital juga tak luput dari upaya atau strategi yang dapat dilakukan oleh pustakawan maupun staf perpustakaan. Termuat dalam Marleni et al. (2022), strategi preservasi digital terdiri dari preservasi teknologi, penyegaran, migrasi dan format ulang, emulasi, arkeologi digital, dan mengubah data digital menjadi analog. **Pertama**, preservasi teknologi, merupakan upaya dalam merawat perangkat keras dan lunak secara seksama agar materi digital dapat dibaca dan dijalankan. **Kedua**, penyegaran, merupakan kegiatan dalam memindahkan data dari satu media ke media lainnya yang memperhatikan usia media tersebut. **Ketiga**, migrasi dan format ulang, adalah kegiatan mengubah konfigurasi data digital tanpa mengganti kandungan isi intelektualnya. **Keempat**, emulasi, yaitu penyegaran dalam lingkungan sistem yang dapat dilakukan dengan membuat ulang program komputer secara berkala. **Kelima**, arkeologi digital, adalah memastikan fisik media masih utuh dan dapat melakukan penyegaran tanpa melakukan migrasi maupun emulasi. **Terakhir**, mengubah data digital menjadi analog, merupakan cara terakhir jika seluruh strategi sebelumnya sulit dilakukan untuk menyelamatkan materi digital.

Selain itu, tantangan dalam preservasi digital semakin muncul akibat perkembangan teknologi yang begitu cepat. Menurut Marleni (2022), tantangan dalam preservasi digital di perpustakaan perguruan tinggi, adalah pertama, usia media penyimpanan data, jangka waktu penyimpanan yang terbatas membuat data harus disalin ulang ke bentuk digital guna mengurangi kerusakan informasi pada media penyimpanan. Kedua, keusangan peralatan, perangkat keras yang digunakan dalam menjalankan koleksi digital akan kedaluwarsa setelah sekitar 10 tahun sehingga koleksi harus dipindah atau diubah ke format yang lebih baru. Ketiga, keamanan informasi, hal ini terkait dengan keaslian dan hak cipta dalam koleksi digital yang semakin rumit karena isinya dapat diubah maupun disalin dalam skala besar.

Koleksi Local Content

Damayanti (2017) menjelaskan bahwa *local content* atau konten lokal merupakan sumber informasi dalam bentuk tercetak dan terekam dari berbagai kegiatan dan hasil pekerjaan oleh suatu lembaga yang umumnya tidak diterbitkan secara luas, serta bermanfaat menjadi sumber pembelajaran. Konten lokal yang terdapat di perpustakaan perguruan tinggi disebut juga *grey literature* atau literatur kelabu berupa hasil karya dari sivitas akademika suatu perguruan tinggi, seperti tugas akhir atau skripsi, tesis, disertasi, prosiding, laporan penelitian, pidato pengukuhan, karya tulis ilmiah, dan artikel (Utomo, 2019). Koleksi tersebut dapat dilakukan preservasi oleh perpustakaan melalui digitalisasi sehingga menjadi koleksi digital agar dapat diakses untuk komunitas global sebagai tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Arianto, 2016). Pada penelitian ini, *local content* yang diteliti dalam bentuk digital sehingga dapat disebut sebagai *e-local content* atau *electronic local content*.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dan berfokus pada metode studi kasus dengan objek penelitian di Perpustakaan Universitas Indonesia. Penelitian kualitatif ialah proses yang melibatkan hubungan dari peneliti,

peserta, maupun pembaca yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, historis, dan kultural pada tempat penelitian yang dilakukan (Fitrah & Luthfiah, 2017). Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif guna menginterpretasikan peran pustakawan dalam melakukan preservasi digital pada koleksi *e-local content* di Perpustakaan UI dengan terjun langsung ke lapangan sehingga dapat memperoleh hasil yang rinci dan mendalam. Penelitian ini juga mengimplementasikan tipe studi kasus untuk memahami secara mendalam melalui interaksi antar individu agar menjawab persoalan terkait peran pustakawan dalam melakukan preservasi digital pada koleksi *e-local content*.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi maupun wawancara mendalam dengan informan dan dilengkapi dengan studi dokumen. Observasi adalah cara paling efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas, dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari (Anggito & Setiawan, 2018). Selain itu, wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian, dan lain-lain (Walidin et al., 2015). Terakhir, menurut Nilamsari (2014), studi dokumen adalah pelengkap dari metode wawancara maupun observasi dalam penelitian kualitatif yang dapat membuat kredibilitas hasil penelitian akan semakin tinggi melalui teknik mengumpulkan data melalui analisis dokumen tertulis, hasil karya, gambar, serta elektronik yang kemudian dibandingkan dan dipadukan hingga membentuk kajian yang terpadu.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di Perpustakaan UI karena telah memiliki berbagai jenis koleksi *e-local content* dengan jumlah lebih dari 180 ribu judul (Data per 25 Oktober 2022 dalam Koleksi UI-ana pada situs lib.ui.ac.id) dan diikuti dengan pelaksanaan kegiatan preservasi digital sejak tahun 2005 yang bersamaan dengan dilakukannya kegiatan digitalisasi. Adapun kriteria pemilihan informan yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu informan

yang bekerja dalam divisi yang mengelola koleksi *e-local content* di perpustakaan perguruan tinggi, termasuk melakukan kegiatan digitalisasi, pengelolaan koleksi, dan preservasi digital. Informan yang diteliti secara mendalam berjumlah enam orang dengan lima orang berjenis kelamin laki-laki dan satu orang berjenis kelamin perempuan. Tabel 1 memuat keterangan dari profil masing-masing informan dengan nama yang telah disamarkan.

Penelitian berlangsung pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2022 secara daring melalui aplikasi Google Meet maupun Zoom dan luring di Ruang Administrasi Perpustakaan UI. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu: reduksi data, penyajian data, validasi data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama peneliti melakukan penelitian dengan memilih data yang penting dan memfokuskan pada tema penelitian. Kedua, penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, mengorganisasikan data, dan menyusun pola hubungan agar lebih mudah dipahami. Ketiga, validasi data dilakukan untuk menguji ketepatan antara data yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan cara menyimpulkan data yang telah dianalisis dengan dukungan bukti yang valid.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN **Profil Perpustakaan Universitas Indonesia**

Perpustakaan Universitas Indonesia merupakan fasilitas pembelajaran yang dapat mempertemukan seluruh sivitas akademika UI untuk mengembangkan ide yang akan menghasilkan kolaborasi penelitian dari berbagai subjek. Perpustakaan UI dengan gedung bernama "*The Crystal of Knowledge*" selesai dibangun pada awal tahun 2011 dan memulai proses integrasi dengan berbagai perpustakaan fakultas di UI pada bulan Maret 2012 (Perpustakaan Universitas Indonesia, n.d.). Koleksi yang dimiliki sekitar 1,5 juta dan disimpan dalam Perpustakaan UI maupun beberapa perpustakaan fakultas di UI. Selain itu,

koleksi digital UI-ana atau disebut juga sebagai *e-local content* yang dimiliki berjumlah lebih dari 180 ribu (Data diambil per 25 Oktober 2022).

Dalam situs resmi Perpustakaan UI, visi dari Perpustakaan Universitas Indonesia yaitu menjadi rujukan perpustakaan perguruan tinggi nasional dan regional yang bersumber dari karya intelektual Warga UI, memiliki *e-resources* berkualitas, serta didukung oleh fasilitas modern yang tersedia. Selain itu, Perpustakaan Universitas Indonesia juga memiliki beberapa misi sebagai berikut: pertama, menyediakan akses berkualitas untuk Warga UI dan publik ke sumber daya informasi dan pengetahuan dengan pelayanan prima berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kedua, mendukung riset yang dilakukan oleh Warga UI dalam bentuk penyediaan sumber daya informasi dan pengetahuan berkualitas berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga, memberikan layanan pengabdian kepada masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya informasi dan pengetahuan terutama berasal dari koleksi UI-ana berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam tingkat nasional dan regional. Terakhir, membangun entrepreneurship dalam pemberdayaan sumber daya informasi dan pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Sementara itu, Perpustakaan Universitas Indonesia juga memiliki berbagai fungsi dan dapat dikaitkan dengan kegiatan preservasi digital di perguruan tinggi. Beberapa fungsi yang sesuai dengan penerapannya di Perpustakaan UI, yaitu: 1) Fungsi informasi dan pengetahuan, yaitu perpustakaan merupakan sumber daya informasi dan pengetahuan yang mudah diakses oleh mereka yang membutuhkannya; 2) Fungsi riset, yaitu perpustakaan menyediakan sumber daya informasi dan pengetahuan yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan riset dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya untuk umat manusia; serta 3) Fungsi publikasi, yaitu perpustakaan mempublikasikan karya ilmiah yang dihasilkan oleh Warga Universitas Indonesia agar dapat dilakukan riset lanjutan, sehingga hasil riset

dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan solusi pada masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan paparan fungsi Perpustakaan Universitas Indonesia yang telah disebutkan di atas, dengan demikian peran preservasi digital berpatokan pada fungsinya pula.

Cakupan Koleksi *E-Local Content* di Perpustakaan Universitas Indonesia

Setiap perpustakaan memiliki koleksi yang menjadi bagian penting untuk disediakan kepada para pengguna, begitu pun dengan Perpustakaan UI. Perpustakaan UI menyebut koleksi *e-local content* dengan nama UI-ana yaitu berbagai karya yang dibuat oleh sivitas akademika Universitas Indonesia serta disimpan maupun dikelola oleh para pustakawan atau staf perpustakaan bagian repositori institusi. Karya tersebut berjumlah lebih dari 180 ribu (per 25 Oktober 2022) yang mencakup tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, pidato, publikasi, makalah dan kertas kerja, serta laporan penelitian.

Koleksi UI-ana dalam bentuk digital atau sebagai *e-local content* yang dimiliki Perpustakaan UI berasal dari format yang lahir digital (born digital) dan hasil digitalisasi. Pada tahun 2000-2003 mahasiswa hanya mengumpulkan skripsi, tesis, dan disertasi dalam format tercetak. Kemudian, pada tahun 2004-2005 mahasiswa mengumpulkan karyanya dalam disket dan tercetak. Pada tahun 2005 sampai awal tahun 2013 karya dikumpulkan dalam bentuk CD sekaligus dalam format tercetak. Terakhir, pada tahun 2013, Perpustakaan UI membuat aplikasi unggah mandiri sehingga para mahasiswa dapat mengunggah langsung karyanya yang dapat diakses pada laman lib.ui.ac.id/unggah/ dan menghasilkan koleksi yang langsung dalam format lahir digital hingga saat ini.

Peran Pustakawan dalam Preservasi Digital pada Koleksi *E-Local Content* di Perpustakaan Universitas Indonesia

Koleksi *local content* saat ini sudah berkembang dan merupakan aset yang dikelola oleh suatu lembaga atau perpustakaan dalam

bentuk digital yang dapat diakses secara daring (Nashihuddin & Amir, 2019). Koleksi *e-local content* dapat dilestarikan melalui kegiatan preservasi digital, salah satunya di Perpustakaan UI yang sudah dilakukan sejak tahun 2005 bersamaan dengan proses digitalisasi di perpustakaan lama. Preservasi digital pada koleksi *e-local content* di Perpustakaan UI dilakukan oleh para staf melalui beberapa peran dan diawasi oleh koordinator yang tergabung dalam divisi repositori institusi dan otomasi perpustakaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Perpustakaan UI, terdapat lima peran yang diterapkan, diantaranya yaitu:

a. Peran sebagai Agen Pelestari

Preservasi digital didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang berguna untuk memastikan akses berkelanjutan ke materi digital selama dibutuhkan. Kegiatan ini memerlukan pemilihan program yang sesuai dan memastikan bahwa mereka yang bertanggung jawab dalam operasional preservasi digital memiliki keterampilan yang sesuai untuk membuat keputusan dan mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan preservasi digital (Awamleh & Hamad, 2022). Staf perpustakaan telah melakukan kegiatan preservasi digital melalui empat dari enam upaya seperti yang termuat dalam Marleni et al. (2022), yaitu: preservasi teknologi, penyegaran, migrasi dan format ulang, emulasi, arkeologi digital, serta mengubah data digital menjadi analog.

1) Preservasi teknologi

Pada strategi preservasi teknologi, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Perpustakaan UI melakukan perawatan untuk perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mengakses koleksi *e-local content*. Seluruh komputer di divisi repositori institusi menggunakan merek Apple dengan tipe Mac dengan sistem operasi OS X El Capitan. Untuk staf yang melakukan digitalisasi menggunakan jenis komputer yang sama dan ditambah komputer merek HP dengan prosesor Intel Pentium. Kedua komputer tersebut menggunakan sistem operasi Windows 7

karena lebih mudah digunakan untuk memperoleh aplikasi yang dapat mengolah dan mengakses koleksi *e-local content*. Selain itu, perangkat lunak yang digunakan untuk membaca, mengakses, maupun menjalankan koleksi digital adalah LONTAR dan Adobe Acrobat Professional X.

2) Penyegaran

Penyegaran atau refreshing dilaksanakan dengan mencermati usia media melalui pemindahan data dari satu media ke media lainnya (Musrifah, 2017). Sebelumnya, mahasiswa masih mengumpulkan koleksi *e-local content* melalui CD dan disket, tetapi saat ini sudah tidak digunakan dan dipindahkan secara keseluruhan ke komputer masing-masing staf, hard disk eksternal, dan server. Komputer yang digunakan dalam preservasi digital sama dengan digitalisasi dan pengolahan koleksi, sehingga setiap kegiatan tersebut telah selesai, maka akan disimpan oleh staf perpustakaan di komputer tersebut. Kemudian, tiap koleksi *e-local content* tersebut akan tersimpan secara otomatis dalam penyimpanan server bernama LONTAR ketika proses pengunggahan karya yang bersamaan dengan proses pengolahan metadata koleksi. Terakhir, koleksi *e-local content* juga disimpan dalam hard disk eksternal yang sesuai dengan jenis koleksinya agar lebih mudah dalam temu kembali informasi.

3) Migrasi dan format ulang

Migrasi dan format ulang seringkali menjadi prasyarat ketika penggantian versi pada perangkat lunak yang digunakan, sehingga dibanding mempertahankan mesin dan program yang sudah lama, lebih baik memformat ulang materi digital ke versi yang terbaru (Safri, 2019). Saat ini, Perpustakaan UI sudah menetapkan format koleksi *e-local content* menjadi PDF text yang searchable sebagai suatu standar. Upaya yang dilakukan oleh para staf adalah dengan menggabungkan file yang terpisah dan mengubah menjadi format PDF text sehingga akan memudahkan pengguna

untuk temu kembali informasi dalam suatu koleksi *e-local content*. Selanjutnya, penyalinan atau penduplikasian data juga dilakukan oleh Perpustakaan UI melalui komputer lokal, kemudian hard disk eksternal, dan dilanjutkan ke server. Selanjutnya, penyalinan atau penduplikasian data juga dilakukan oleh Perpustakaan UI melalui komputer lokal, kemudian hard disk eksternal, dan dilanjutkan ke server sesuai dengan kutipan wawancara informan berikut.

“Kalau back up data sendiri dari digitalisasi. Pertama, filenya saya juga udah punya. Terus saya taruh di hard disk juga sudah ada, berarti kan 3. Pas dibutuhkan, bisa dicari ke saya. Kalau diunggahinya bermasalah, bisa dari hard disk. Seumpama hard disknya takut rusak, kita pindahin dulu.” – Agus, 2022

- 4) Emulasi
Emulasi memerlukan bantuan dari teknologi yang cukup tinggi dari penyelenggara preservasi dan akan lebih mudah jika produsen teknologi turut serta membantu. Perpustakaan perguruan tinggi dapat melakukan melalui pembuatan perangkat lunak atau aplikasi yang dapat menyimpan semua koleksi di perpustakaan, sehingga nantinya dapat menampilkan konten digital yang dapat diakses oleh pengguna sesuai kebutuhannya (Marleni et al., 2022). Strategi ini diterapkan di Perpustakaan UI dengan dibantu oleh DSTI (Direktorat Sistem dan Teknologi Informasi).

Sementara itu, strategi arkeologi digital dan alih media dari digital ke analog tidak dilakukan dalam preservasi digital di Perpustakaan UI. Arkeologi digital bertujuan untuk para pengguna dalam menggunakan kembali koleksi digital yang disimpan pada media penyimpanan yang tidak digunakan (Marleni et al., 2022). Perpustakaan UI tidak melaksanakan strategi arkeologi digital karena tiap media

penyimpanan sudah memiliki masing-masing *file* digital yang sama atau sudah disalin sejak awal koleksi *local content* menjadi digital. Kemudian, format analog yang diubah menjadi digital dalam preservasi di perpustakaan perguruan tinggi dapat dilakukan dengan cara dicetak untuk data digital yang tidak terlindungi dan tidak dapat diubah ke format lainnya agar koleksi dapat disimpan dalam waktu yang lama (Marleni et al., 2022). Mengubah data digital menjadi analog juga tidak diterapkan di Perpustakaan UI karena penyimpanan yang ada sudah cukup optimal sehingga tidak dibutuhkan untuk mengubah menjadi bentuk yang berbeda seperti mikrofilm maupun tercetak kembali.

b. Peran sebagai Penjamin Akses Informasi

Dalam lingkup perpustakaan digital, pustakawan mengolah informasi dengan melakukan pengindeksan pada koleksi digital melalui pembuatan metadata agar memudahkan dalam proses temu kembali informasi (Nurjannah, 2016). Metadata adalah kunci yang menjamin sumber informasi tetap dapat bertahan dan diakses di masa yang akan datang (Irawati et al., 2015). Standar akses preservasi melibatkan metadata yang mencakup informasi kontekstual untuk mengelola, mengambil, dan menafsirkan informasi elektronik dari waktu ke waktu. Para staf perpustakaan dalam menjamin akses informasi menggunakan format metadata *Machine-Readable Cataloging* (MARC) yang diterapkan dalam *server* LONTAR sebagai back office dalam mengolah koleksi *e-local content*. MARC merupakan representasi, komunikasi bibliografi, dan definisi relasi dalam bentuk yang dapat dibaca oleh mesin (Lakshminarasimhappa & Veena, 2014).

Kemudian, dalam pengolahan metadata, staf mengimplementasikan peraturan pengatalogan deskriptif dengan standar *Anglo American Cataloging Rules* (AACR) dan *Resource Description Access* (RDA) yang disesuaikan dengan peraturan setempat. Setelah koleksi diolah, maka para staf perpustakaan akan menentukan akses koleksi *e-local content* yang terbagi menjadi akses tertutup (*membership*) dan akses terbuka (*open*). Perbedaan akses tersebut berlaku antara sivitas

akademika UI dan non-UI, sivitas akademika UI dapat mengakses dan mengunduh koleksi yang memiliki keterangan “*open*” maupun “*membership*”. Sedangkan, untuk non-UI hanya dapat mengakses dan mengunduh koleksi dengan keterangan “*open*” dan hanya dapat melihat bibliografi dari koleksi dengan keterangan “*membership*”. Kemudian, diperiksa juga terkait kelengkapan metadata dan file digital, baik untuk naskah lengkap maupun naskah ringkas. Hal ini dilakukan untuk memastikan kembali kelancaran akses pada koleksi *e-local content* dalam situs lib.ui.ac.id oleh para pengguna.

c. Peran sebagai Pembela Kebijakan Pelestarian

The Electronic Resource Preservation and Access Network's (ERPANET) menjelaskan bahwa kebijakan akan membentuk pilar program untuk preservasi digital karena menjadi arahan umum untuk seluruh organisasi dan jika dilihat sudut pandang eksternal. Hal tersebut membuat kebijakan tertulis akan menjadi tanda bahwa suatu organisasi dapat bertanggung jawab untuk melestarikan materi digitalnya (Noonan, 2014). Kebijakan preservasi dapat disesuaikan dengan prioritas konten digital yang akan dilestarikan dan metode yang telah disepakati. Untuk itu, adanya kebijakan akan membantu dalam mendukung keputusan dan menguraikan perencanaan preservasi digital jangka panjang di perpustakaan. Pada penerapannya, perencanaan dan kebijakan untuk preservasi digital secara khusus belum dibuat, walaupun untuk kegiatan seperti digitalisasi dan pengolahan koleksi telah dibuat.

Kegiatan digitalisasi diatur dalam “Pedoman Teknis Perawatan Bahan Perpustakaan (2019)”. Tahapan digitalisasi diterapkan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) melakukan proses pemindaian; (2) mengolah *file* digital hasil pemindaian; (3) menyimpan *file* digital dalam komputer dan *hard disk*; serta (4) memasukkan metadata dan mengunggah *file* digital ke *back office* atau LONTAR. Selanjutnya, kegiatan pengolahan koleksi *e-local content* sudah diatur dalam “Pedoman

Teknis Pengolahan Karya Ilmiah (Koleksi UIANA) (2018)” dan “Pedoman Pengolahan Koleksi Karya Ilmiah (Berdasarkan RDA) (2017)”. Koleksi *e-local content* yang sudah *born digital* akan diolah oleh para staf dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) *downloading* (mengambil data dari situs lib.ui.ac.id/unggah dan menyimpan di komputer masing-masing); *editing* (mengolah *file* digital *e-local content* dengan menambahkan *watermark*, *footer*, dan *security*); *saving* (kembali menyimpan *file* digital *e-local content* yang telah diolah); dan *uploading* (mengunggah *file* digital *e-local content* ke LONTAR dan mengisi metadata).

d. Peran sebagai Pengawal Adaptasi dengan Teknologi

Perkembangan dunia modern membuat aspek sumber daya manusia menjadi modal penting dalam meningkatkan pengetahuan maupun akses informasi di perpustakaan (Armen, 2019). Pustakawan maupun staf perpustakaan telah memiliki kemampuan dan kompetensi yang dapat dilihat dari kemampuan mengoperasikan perangkat keras maupun lunak untuk mengelola koleksi *e-local content*. Pada kegiatan digitalisasi, staf melakukan pemindaian dan mengolah koleksi dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia seperti mesin pemindai bermerek CZUR maupun ScanSnap tipe IX500 dan SV600. Kemudian, para staf perpustakaan juga memiliki kemampuan dalam mencadangkan *file* digital koleksi *e-local content* di berbagai media penyimpanan dan diamankan dengan baik sehingga memudahkan dalam temu kembali maupun keamanan dari informasi yang dikelola.

e. Peran sebagai Pemimpin Berjejaring Antar Staf dan Atasan

Para staf dapat bekerja sama dan berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan yang dialami maupun saling berbagi ilmu dari pekerjaan yang telah dilakukan. Para staf mampu menjadi komunikator yang baik karena dapat berkomunikasi dengan koordinator untuk melaporkan kegiatan yang telah dikerjakan secara berkala. Pengawasan terhadap para staf perpustakaan serta evaluasi melalui rapat

minimal sebulan sekali dan pembuatan laporan dari pekerjaan kepada atasan juga telah dilakukan oleh koordinator di divisi tersebut. Jika dalam melakukan preservasi digital terdapat kendala pada perangkat lunak maupun keras, maka akan dikomunikasikan kepada bagian teknologi informasi. Staf perpustakaan juga berhubungan dengan *vendor* dalam melaksanakan kegiatan digitalisasi melalui pengawasan dan pemeriksaan pada setiap koleksi yang telah digitalisasi.

Tantangan Pustakawan dalam Preservasi Digital pada Koleksi *E-Local Content* di Perpustakaan Universitas Indonesia

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi perkembangan perpustakaan, demikian juga bagi pustakawan perguruan tinggi. Tantangan juga dialami oleh para staf perpustakaan dalam preservasi digital di Perpustakaan UI seperti yang termuat dalam Marleni et al., (2022), yaitu dari keusangan peralatan dan usia media penyimpanan. Perangkat keras berupa komputer Mac yang digunakan dalam menjalankan koleksi digital, khususnya untuk digitalisasi masih menggunakan sistem operasi Windows 7 dengan spesifikasi yang belum terbaru. Dalam hal ini, sebaiknya Perpustakaan UI memperbaiki sistem operasi yang digunakan oleh tiap komputer sebagai pendukung kegiatan preservasi ke versi terbaru. Selanjutnya, usia media penyimpanan data dapat dilihat dari penyimpanan yang digunakan yaitu komputer masing-masing staf, *hard disk* eksternal, dan *server* LONTAR. Namun, *server* LONTAR yang seringkali bermasalah membuat pekerjaan para staf menjadi terhambat sehingga sebaiknya dilakukan pemeriksaan secara berkala dan segera ditindak oleh penanggung jawab terkait, yaitu DSTI (Direktorat Sistem dan Teknologi Informasi).

“Paling masalah server down, kita bisa nunggu sehari. Karena kan server kita enggak berada di Perpustakaan UI, di DSTI, itu harus koordinasi jadi belum bisa dipastikan oh besok jadi, atau satu jam lagi nyala, atau dua jam lagi nyala. – Arya, 2022.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, koleksi *e-local content* yang dimiliki Perpustakaan UI disebut UI-ana, mencakup tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, pidato, publikasi, makalah dan kertas kerja, serta laporan penelitian. Koleksi tersebut terdiri dari bentuk yang lahir digital (*born digital*) dan hasil digitalisasi oleh staf yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Peranan staf perpustakaan dalam kegiatan preservasi digital di Perpustakaan UI diantaranya yaitu: menjadi agen pelestari, menjamin akses informasi, menerapkan kebijakan pelestarian, beradaptasi dengan teknologi, dan berjejaring dengan antar staf dan atasan. Permasalahan pada *server* LONTAR dan rendahnya spesifikasi perangkat keras untuk digitalisasi sebaiknya diperbarui dan diperiksa secara berkala. Terakhir, kebijakan khusus yang mengatur terkait preservasi digital dapat dibuat agar kegiatan preservasi digital pada koleksi *e-local content* dapat berjalan dengan optimal.

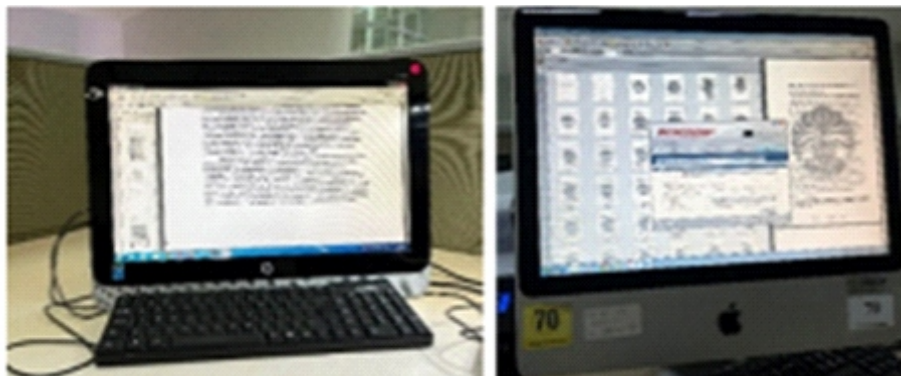
DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Anyaoku, E. N., Echedom, A. U. N., & Baro, E. E. (2019). Digital preservation practices in university libraries: An investigation of institutional repositories in Africa. *Digital Library Perspectives*, 35(1), 41–64. <https://doi.org/10.1108/DLP-10-2017-0041>
- Arianto, M. S. (2016). Diseminasi digital local content pengetahuan Islam lokal: Membangun keunggulan perpustakaan di lingkungan PTKIN. *Humanika: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 217–239.
- Armen. (2019). Kesiapan pustakawan di era teknologi informasi. *MAKTABATUNA: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 1(2), 161–170.
- Awamleh, M. A., & Hamad, F. (2022). Digital preservation of information sources at academic libraries in Jordan: An employee's perspective. *Library Management*, 43(1/2), 172–191. <https://doi.org/10.1108/LM-10-2021-0088>

- Azmar, N. J. (2015). Peran pustakawan dalam meningkatkan layanan di perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 211–222.
- Damayanti, P. (2017). Pengelolaan koleksi local content di perpustakaan khusus instansi pemerintah: Studi kasus di Perpustakaan Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Pari*, 3(2), 131–138. <http://doi.org/10.15578/jp.v3i2.6807>
- Durant, F., & Smith, B. (2019). Preservation librarian: Position overview. In *The future academic librarian's toolkit: Finding success on the job hunt and in your first job*. (pp. 182-189). <http://dx.doi.org/10.17613/wnpv-z031>
- Endarti, S. (2017). *Pustakawan sebagai agen informasi untuk masyarakat*, <http://digilib.isi.ac.id/4624/1/PUSTAKAWAN%20SEBAGAI%20AGEN%20INFORMASI%20UNTUK%20MASYARAKAT.pdf>.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak.
- Irawati, I., Muljono, P., & Ardiansyah, F. (2015). Kesiapan repositori institusi di Indonesia dalam preservasi digital. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 24(1), 1–7.
- Indonesia. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan perguruan tinggi*. <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/96>
- Keller, S. (2020). Demystifying digital preservation: Recommendations for organizations, libraries, and information professionals. *The Serials Librarian*, 78(1–4), 57–63. <https://doi.org/10.1080/0361526X.2020.1697591>
- Khan, S. A., & Bhatti, R. (2017). Digital competencies for developing and managing digital libraries: An investigation from university librarians in Pakistan. *The Electronic Library*, 35(3), 573–597. <https://doi.org/10.1108/EL-06-2016-0133>
- Lakshminarasimhappa, M. C., & Veena, M. R. (2014). Digital preservation in libraries why and how? *International Journal of Digital Library Services*, 4(4), 90–97. <http://www.ijodls.in/uploads/3/6/0/3/3603729/9444.pdf>
- Marleni, Rodin, R., & Martina, A. (2022). Preservasi konten fisik dan digital pada perpustakaan perguruan tinggi. Daluang: *Journal of Library and Information Science*, 2(2), 82–92. <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i2.2022.13080>
- Mulyadi, Zulkarnain, I., & Laugu, N. (2019). Adaptasi pustakawan dalam menghadapi kemajuan teknologi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 163–174. <https://doi.org/10.22146/bip.39843>
- Musrifah. (2017). Strategi preservasi digital di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(1), 67–83. <https://doi.org/10.24252/kah.v5i1a6>
- Nashihuddin, W., & Amir, C. (2019). Strategi pengelolaan produk pengetahuan digital 'local content' untuk pengembangan konten repositori Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *EDULIB: Journal of Library and Information Science*, 9(1), 26–39.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Noonan, D. (2014). *Digital preservation policy framework: A case study*. Educause.
- Nugrohadhi, A. (2018). Upaya perpustakaan dalam mengembangkan kultur akademik pada era generasi nett. *Tren perpustakaan di era milenial: Open access dan open source sustainability*, 2–8.
- Nurjannah. (2016). Peran pustakawan dalam implementasi konsep perpustakaan digital. *LIBRIA*, 8(1), 1–14. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1219>
- Nwanapayi, A. I. (2016). Impact of digital preservation of information resources on academic libraries. *International Journal of Scientific Research in Computer Science, Engineering and Information Technology*, 1(2), 25–27.

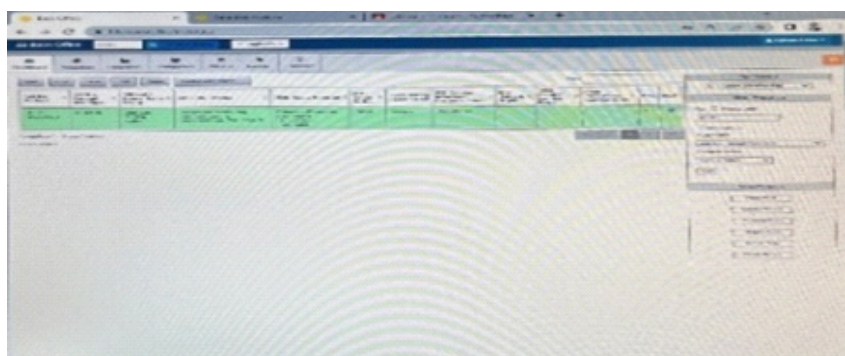
- Perpustakaan Universitas Indonesia. (2018). *Pedoman teknis: Pengolahan karya ilmiah (koleksi UIANA)*.
- Perpustakaan Universitas Indonesia. (2019). *Pedoman teknis: Perawatan bahan perpustakaan*.
- Perpustakaan Universitas Indonesia. (n.d.). *OPAC*. <https://lib.ui.ac.id/index.jsp#>
- Perpustakaan Universitas Indonesia. (n.d.). *Profil*. <https://lib.ui.ac.id/profil?hal=1>
- Perpustakaan Universitas Indonesia. (n.d.). *Profil (2)*. <https://lib.ui.ac.id/profil?hal=2>
- Perpustakaan Universitas Indonesia. (n.d.). *Staf perpustakaan*. <https://lib.ui.ac.id/staf?hal=1>
- Pramudyo, G. N., & SP, N. P. (2022). Preservasi digital pada repositori institusi di perpustakaan perguruan tinggi: Sebuah kajian literatur. *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(4), 549–560.
- Putri, C. A., & Nurizzati. (2019). Pengadaan koleksi muatan lokal “local content” sebagai upaya pelestarian budaya daerah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), 73–81. <https://doi.org/10.24036/107298-0934>
- Rosyid, S. F., & Rukiyah. (2019). Pengelolaan koleksi local content (muatan lokal) Banten corner di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 61–70.
- Safri, T. M. (2019). Strategi preservasi digital di Perpustakaan STMIK AMIKOM Yogyakarta. *Jurnal Adabiya*, 21(2), 84–96. <http://dx.doi.org/10.22373/adabiya.v21i2.6612>
- Utomo, E. P. (2019). Digitalisasi koleksi local content di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 11(1), 100–113. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1514>
- Wahyuni, M. (2015). Peran pustakawan sebagai penyedia informasi. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 196–210.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Yunita, E., Yuldelasharmi, & Fadhli, M. (2022). Manajemen pelestarian bahan pustaka pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(1), 67–72. <https://dx.doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5973>

DAFTAR GAMBAR



(Sumber: Nabila Aulia, November 2022)

Gambar 1. Komputer yang Digunakan untuk Kegiatan Preservasi Digital



(Sumber: Nabila Aulia, November 2022)

Gambar 2. Tampilan LONTAR



(Sumber: Nabila Aulia, November 2022)

Gambar 3. Scanner Merek CZUR



(Sumber: Nabila Aulia, November 2022)

Gambar 4. *Scanner* Merek ScanSnap Tipe IX500 dan SV600

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Informan

| Informan | Jabatan | Peran |
|----------|---|---|
| Budi | Pengelola Repositori Institusi dan Otomasi Perpustakaan | Merencanakan kegiatan, membagi tugas, dan evaluasi kepada para staf untuk divisi RIOP |
| Agus | Staf Repositori Institusi dan Otomasi Perpustakaan | Digitalisasi koleksi UI-ana |
| Bunga | Staf Repositori Institusi dan Otomasi Perpustakaan | Pengolahan koleksi UI-ana |
| Wisnu | Staf Repositori Institusi dan Otomasi Perpustakaan | Pengolahan koleksi UI-ana |
| Arya | Staf Repositori Institusi dan Otomasi Perpustakaan | Pengolahan koleksi UI-ana |
| Jaka | Staf Repositori Institusi dan Otomasi Perpustakaan | Unggah dan digitalisasi koleksi UI-ana |

Sumber: Data primer diolah, November 2022

Tabel 2. Jenis Koleksi UI-ana yang Dimiliki Perpustakaan UI

| Jenis Koleksi | Jumlah (Judul) | Deskripsi |
|---------------------------------|----------------|---|
| Tugas Akhir | 18.505 | Karya ilmiah sebagai tugas akhir mahasiswa dengan cakupan konten laporan magang, karya akhir, proyek ilmiah, serta tugas akhir profesi dan spesialis. |
| Skripsi (<i>Open</i>) | 14.648 | Karya ilmiah mahasiswa tingkat sarjana (S1) dengan cakupan koleksi pada tahun terbit 2008 hingga 2011. |
| Skripsi (<i>Membership</i>) | 77.142 | Karya ilmiah mahasiswa tingkat sarjana (S1) yang mencakup tahun terbit 2007 ke bawah dan tahun 2012 hingga saat ini. |
| Tesis (<i>Open</i>) | 9.055 | Karya ilmiah mahasiswa tingkat magister (S2) yang mencakup tahun terbit 2008 hingga 2011. |
| Tesis (<i>Membership</i>) | 51.682 | Karya ilmiah mahasiswa tingkat magister (S2) yang mencakup tahun terbit 2007 ke bawah dan tahun 2012 hingga saat ini. |
| Disertasi (<i>Open</i>) | 403 | Karya ilmiah mahasiswa tingkat doktor (S3) yang mencakup tahun terbit 2008 hingga 2011. |
| Disertasi (<i>Membership</i>) | 2.844 | Karya ilmiah mahasiswa tingkat doktor (S3) yang mencakup tahun terbit 2007 ke bawah dan 2012 hingga saat ini. |
| Pidato | 615 | Koleksi pidato sivitas akademika UI, antara lain: pidato pengukuhan guru besar, pidato rektor, pidato penganugerahan gelar doktor kehormatan (<i>doctor honoris causa</i>). |
| Publikasi | 309 | Koleksi buku atau publikasi hasil karya dosen UI yang diserahkan ke Perpustakaan UI. |
| Makalah dan Kertas Kerja | 4.747 | Karya tulis berupa makalah yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa UI. |
| Laporan Penelitian | 2.884 | Karya ilmiah hasil penelitian dosen. |
| Total | 182.834 | |

Sumber: Koleksi UI-ana pada 25 Oktober 2022 dalam <https://lib.ui.ac.id/>